

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN
SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 59 SEBANGAR
KECAMATAN MANDAU**

Ludhiarty Hardiana, Syahrilfuddin, Hamizi
ludhiartyhardiana@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa di kelas empat (IVA) SDN 59 Sebangar masih rendah dengan nilai rata-rata 61,62 (dengan KKM 70). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas empat (IVA) SDN 59 Sebangar dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus di semester II 2014/2015. Sebelum menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah nilai rata-rata 61,62, setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah, UH I adalah 70,81 yang meningkat 14,91% dari skor dasar dengan rata-rata 61,62. UH II adalah 80,40 yang meningkat 30,48%. Aktivitas guru dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dipertemuan pertama siklus I adalah 55% (kategori cukup), dan pertemuan kedua 65% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang meningkat 10 poin. Pada siklus kedua, aktivitas guru di pertemuan pertama adalah 80% (kategori baik) yang meningkat 15 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Aktivitas guru menjadi 90% (verygood kategori) di pertemuan kedua, yang meningkatkan 10 poin. Aktivitas siswa di pertemuan pertama siklus I adalah 55% (kategori cukup), dan 70% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang ditingkatkan 15 poin. Pada siklus II, aktivitas siswa di pertemuan pertama adalah 80% (kategori baik) yang meningkat 10 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Pertemuan kedua dari siklus kedua adalah 95% (verygood kategori) yang meningkatkan 15 poin. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas empat (IVA) SDN 59 Sebangar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar IPS

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN
SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 59 SEBANGAR
KECAMATAN MANDAU**

Ludhiarty Hardiana, Syahrilfuddin, Hamizi
ludhiartyhardiana@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The problem in this research is the result of social studies students in the fourth grade (IVA) SDN 59 Sebangar still low with an average value of 61.62 (with KKM 70). The purpose of this research is to improve student learning outcomes fourth grade (IVA) SDN 59 Sebangar with the implementation of Problem Based Learning model. This research is a class act with two cycles in the second half of 2014/2015. Before applying the model of Problem Based Learning average value of 61.62, after applying the Problem Based Learning model, UH I is 70.81 which increased 14.91% from the base score with an average of 61.62. UH II is 80.40 which increased 30.48%. Activity teachers with the implementation of Problem Based Learning model first dipertemuan first cycle was 55% (enough categories), and the second meeting 65% (both categories) in the second meeting, which increased by 10 points. In the second cycle, the activities of teachers in the first meeting is 80% (both categories) increased 15 points of the second meeting of the first cycle. Teacher activity to 90% (verygood category) at the second meeting, which increases 10 points. Activity of students in the first meeting of the first cycle was 55% (enough categories), and 70% (both categories) in the second meeting, which improved 15 points. In the second cycle, the activity of students in the first meeting is 80% (both categories) increased 10 points of the second meeting of the first cycle. The second meeting of the second cycle was 95% (verygood category) which increases 15 points. Application of Problem Based Learning model can improve student learning outcomes fourth grade (IVA) SDN 59 Sebangar.*

Key Words: *Problem Based Learning Model, IPS Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku stabil belajar (Oemar Hamalik:2003).

Semua siswa dinyatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang dikehendaki sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang telah ada. Aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan penguasaan keterampilan. Ketiga aspek tersebut dikenal dalam dunia pendidikan sebagai indikator keberhasilan belajar.

Strategi belajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan memusatkan perhatian pada situasi belajar untuk mencapai tujuan. Strategi belajar yang baik adalah strategi yang menuntut keaktifan siswa dalam berfikir dan bertindak secara berdiskusi dan kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai.

Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi siswa terhadap suatu materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menuntut guru untuk menekankan pada penguasaan siswa terhadap konsep materi yang optimal. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Di lain pihak, perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan yang dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 59 Sebangar, Kecamatan Mandau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini adalah satu wujud refleksi diri penulis sebagai guru mata pelajaran IPA yang berbentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Di akhir masing-masing siklus juga diadakan evaluasi sebagai ulangan harian siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan ini terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Pada lembar pengamatan akan terlihat kelebihan dan kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran. Kekurangan tersebut akan di refleksi dan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Aktivitas guru dan siswa akan dinilai berdasarkan rumus berikut :

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	85 - 100	Sangat baik
2	70 - 84	Baik
3	60 - 69	Cukup
4	51 - 59	Kurang
5	Kurang dari 50	Kurang sekali

Lebih lanjut nilai hasil belajar siswa akan dinilai berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Sugiyono, 2009)

Kategori penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	85 - 100	Sangat baik
2	70 - 84	Baik
3	60 - 69	Cukup
4	51 - 59	Kurang
5	Kurang dari 50	Kurang sekali

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA yang ditetapkan di SD Negeri 59 Sebangar Kecamatan Mandau adalah 70 dan siswa dikategorikan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan tersebut. Untuk mengetahui nilai ketuntasan ini, maka dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa dalam ulangan harian pada setiap siklus.

Lebih lanjut nilai hasil belajar siswa akan dinilai berdasarkan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100$$

(Aqib dalam Ummi Mahyati, 2014)

Keterangan :

P	= Peningkatan hasil belajar
Post rate	= Nilai setelah diberikan tindakan
Base rate	= Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 59 Sebangar siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang

yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah penerapan strategi belajar peta konsep. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2015 sampai dengan 27 Maret 2015. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Setiap kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap pertemuan diamati oleh seorang observer untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil belajar IPA siswa dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya.

Tabel 3 Analisis Lembar Penagamatan Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase persiklus
I	Pertemuan 1	12	60%	Cukup	67,5%
	Pertemuan 2	15	75%	Baik	
II	Pertemuan 1	17	85%	Sangat Baik	86,5%
	Pertemuan 2	18	90%	Sangat Baik	

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus 1 aktivitas guru mendapat skor 12 dengan persentase 6% di kategorikan cukup. Pertemuan kedua siklus 1 aktivitas guru dengan skor 15 dengan persentase 75% di kategorikan baik. Dilanjutkan dengan pertemuan ke empat siklus 2, aktivita guru pada pertemuan ini diperoleh skor 17 dengan persentase 85% kategori sangat baik. Sedangkan pertemuan ke lima pada siklus 2 ini diperoleh aktivitas guru dengan skor 18 dengan persentase 90% kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dapat diamati oleh seorang observer yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Data aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4 Analisis Lembar Penagamatan Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase persiklus
I	Pertemuan 1	10	50%	Kurang	55%
	Pertemuan 2	12	60%	Cukup	
II	Pertemuan 1	16	80%	Baik	82,5%
	Pertemuan 2	17	85%	Sangat Baik	

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus 1 aktivitas siswa mendapat skor 10 dengan persentase 50% di kategorikan kurang. Pertemuan kedua siklus 1 aktivitas siswa dengan skor 12 dengan persentase 60% di kategorikan cukup. Dilanjutkan dengan pertemuan ke empat siklus 2, aktivitas siswa pada pertemuan ini diperoleh skor 16 dengan persentase 80% kategori baik. Sedangkan

pertemuan ke lima pada siklus 2 diperoleh aktivitas guru dengan skor 17 dengan persentase 85% kategori sangat baik.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 59 Sebangar pada siklus 1 dan siklus 2 dalam penelitian ini dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa yang mencapai KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu, dari hasil belajar siswa pada skor dasar UH 1 dan 2. Analisis ketuntasan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya sebelum dilakukan tindakan (skor dasar) dan sesudah dilakukan tindakan (Siklus 1 dan 2) data tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 5 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa dari Skor Dasar, Siklus 1 dan Siklus 2.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan	
				SD Siklus 1	SD Siklus 2
1	Skor Dasar	25	70	7,71%	10,28%
2	UH 1	25	75,4		
3	UH 2	25	77,2		

Skor dasar sebelum dilakukan penelitian didapatkan rata-rata 70 dari 25 orang siswa. Pembelajaran dilakukan masih berpusat pada guru dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya pada Siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor dasar. Pada UH 1 siklus 1 diperoleh rata-rata 75,4 dan pada UH 2 siklus 2 diperoleh rata-rata 77,2. Pada penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya berlangsung sudah berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, disini peran guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sudah mulai berperan aktif dan sudah bisa bekerjasama dengan teman yang lain. Pada pembelajaran penerapan tutor teman sebaya siswa menerima langsung dari temannya sendiri tidak malu lagi untuk bertanya kepada temannya sehingga lebih mudah memahaminya.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus 1 siklus 2 pada penerapan strategi peta konsep pada siswa kelas IV SD Negeri 59 Sebangar dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 6 Ketuntasan Individu dan Klasikal

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	25	12	13	48%	TT
Siklus 1	15	16	9	64%	TT
Siklus 2	25	20	5	80%	T

Dari table diatas dapat dilihat bahwa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian 1, ulangan harian 2. Pada Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas 16 meningkat 4 orang dari skor dasar dengan

persentase ketuntasan 16% dengan kategori tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran tutor teman sebaya karena sebelumnya mereka masih pembelajaran masih terpusat pada guru. Pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas 20 orang meningkat 8 orang jika dibandingkan dengan skor dasar. Persentase klasikal pada Siklus 2 adalah 80% dan dikatakan tuntas secara klasikal. Pada Siklus 2 ini dikatakan tuntas secara klasikal hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran tutor teman sebaya.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui ulangan harian disetiap akhir siklus mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya. Aktivitas guru melalui penerapan model tutor teman sebaya pada siswa kelas IV SD Negeri 59 Sebangar meningkatkan disetiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 60% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat 75% karena guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok dan membimbing siswa ketika diskusi kelompok berlangsung. Pada siklus 2 pertemuan ke empat aktivitas guru meningkat menjadi 85% karena guru sudah bisa dalam penerapan langkah-langkah dalam pembelajaran tutor teman sebaya. Pertemuan kelima siklus 2 aktivitas guru meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Hal ini bisa dilihat dengan pertemuan pertama siklus 1 aktivitas siswa 50%. Pertemuan kedua siklus 1 aktivitas siswa meningkat menjadi 60% pada pertemuan kedua kali ini siswa sudah mulai menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru walaupun masih ada juga siswa yang kurang aktif. Pertemuan keempat siklus 2 aktivitas siswa juga meningkat 80% hal ini bisa dilihat siswa sudah mulai memahami langkah-langkah model tutor teman sebaya dan sudah bisa bekerjasama dengan temannya. Pertemuan kelima siklus 2 aktivitas siswa menjadi 85% dengan kategori baik karena siswa sudah memahami dan sudah terbiasa dengan model pembelajaran tutor teman sebaya sehingga aktivitas siswa lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Hasil belajar siswa berdasarkan pengolahan data yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan, diperoleh fakta bahwa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan didapatkan perubahan rata-rata hasil belajar siswa dari setiap siklus. Hal ini bisa dilihat dari skor dasar dengan rata-rata kelas 70 dan setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 75,4 meningkat dari skor dasar sebesar 5,4 dengan persentase peningkatan sebesar 7,71%. Siklus 2 hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 77,2 mengalami peningkatan menjadi 7,2 dengan persentase peningkatan menjadi 10,28%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat peningkatan ini menjadi karena adanya refleksi yang dilakukan disetiap akhir siklus dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya. Peningkatan hasil belajar ini juga tidak terlepas dari peran guru dalam penguasaan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan setelah dilakukan penelitian ini dikarenakan pembelajaran tidak terpusat pada guru akan tetapi pembelajaran sudah terpusat pada siswa sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dan interaksi antar siswa sudah mulai terjalin dengan baik. Dengan demikian siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SD Negeri 59 Sebangar Kecamatan Mandau ini dapat disimpulkan bahwa pada penerapan pembelajaran tutor teman sebaya persentase aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama adalah 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus 1 67,5%. Pada siklus 2 pertemuan pertama aktivitas guru yaitu 85% dengan kategori sangat baik aktivitas guru pada pertemuan kedua kembali mengalami peningkatan yaitu 90% dengan kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus 2 87,5%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran : Diharapkan bagi guru dalam penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem kerja guru dalam pembelajaran IPA di kelas. Diharapkan kepada guru dalam memilih tutor teman sebaya siswa yang berprestasi belum tentu bisa berbagi dengan temannya, untuk itu guru harus bisa member pengertian kepada siswa yang ditunjuk sebagai tutor.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom. 2007. *Penerapan Model Tutor Teman Sebaya dalam Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran KKPI*. [http://smksswadayamgwordpress.com/2007/09/Penerapan-Metode-Tutor-Sebaya-Dalam-Upaya-Mengoptimalkan Pembelajaran Mata Pelajaran kkpi/](http://smksswadayamgwordpress.com/2007/09/Penerapan-Metode-Tutor-Sebaya-Dalam-Upaya-Mengoptimalkan-Pembelajaran-Mata-Pelajaran-kkpi/). Diakses: tanggal 20 November 2014, pukul 14.00 Wib.
- Ekowati, Endang. 2004. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Sebagai Solusi Mengakhiri Dominasi Pembelajaran Guru*. Makalah Workshop Rencana Program dan Implementasi Life Skill SMA Jawa Timur 2004.
- Mustanin, Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya : University Press.

Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Oemar Hamalik. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Syarifuddin. Damanhuri Daud. Hendri Marhadi. Mahmud Alpusari. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Suharsimi Arikunto. Suhardjono. Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Ummi Mahyati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SDN 167 Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Riau